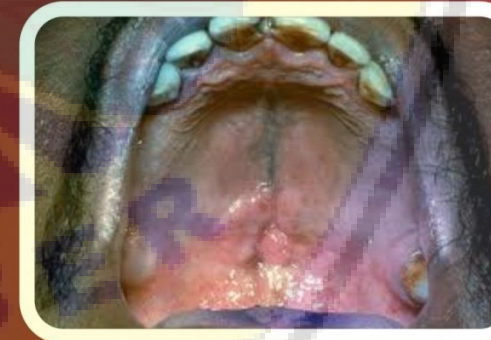
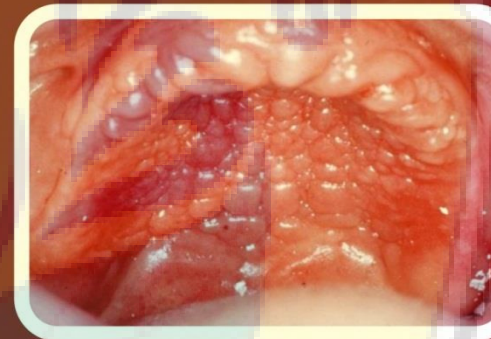


PREVALENSI DENTURE STOMATITIS PADA PEMAKAI GIGI TIRUAN BUATAN DOKTER GIGI DIBANDING GIGI TIRUAN BUATAN TUKANG GIGI

Sri Hernawati



Diterbitkan oleh :
Forum Ilmiah Kesehatan
(Forikes)

2020

PREVALENSI DENTURE STOMATITIS PADA PEMAKAI GIGI TIRUAN BUATAN DOKTER GIGI DIBANDING GIGI TIRUAN BUATAN TUKANG GIGI

Oleh:
SRI HERNAWATI

Diterbitkan oleh Forum Ilmiah Kesehatan (Forikes)
2020



PREVALANSI DENTURE STOMATITIS PADA PEMAKAI GIGI TIRUAN BUATAN DOKTER GIGI DIBANDING GIGI TIRUAN BUATAN TUKANG GIGI

Oleh:

SRI HERNAWATI

ISBN 978-623-7307-92-1

Diterbitkan oleh Forum Ilmiah Kesehatan (Forikes)

© 2020 Forum Ilmiah Kesehatan (Forikes)

Jl. Cemara, RT. 01, RW. 02, Ds./Kec. Sukorejo,
Ponorogo

E-mail: forikes@gmail.com

Telepon: 082142259360

Editor: **BAMBANG HADI SUGITO**

Hak cipta dilindungi oleh Undang-Undang

Dilarang mengutip, memperbanyak dan menerjemahkan sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Prevalensi adalah jumlah orang dalam populasi yang mengalami penyakit, gangguan, lesi atau kondisi tertentu pada suatu waktu dihubungkan dengan populasi darimana kasus itu berasal, disini yang mau diteliti adalah prevalensi *denture stomatitis* akibat pemakaian denture yang dibuat oleh dokter gigi ,yang secara ilmiah ,tekhnologi kesehatan sudah sesuai dengan tupoksinya dibandingkan dengan buatan tukang gigi yg membuatnya tanpa didasari ilmu , tehknologi kesehatan dan membuatnya asal saja tanpa mempunyai persyaratan kesehatan.

Denture stomutitis memiliki gejala klinis yaitu adanya eritema mukosa pada area di bawah basis gigi tiruan.Penderita seringkali tidak menyadari kelainan ini sebab biasanya bersifat asimptomatik dan baru diketahui setelah dilakukan pemeriksaan oleh dokter gigi. Etiologinya adalah; infeksi *Candida albicans*, trauma oleh karena pemakaian gigi tiruan, kebersihan gigi tiruan yang buruk dan kebiasaan memakai gigi tiruan pada malam hari.

Tukang gigi banyak dikunjungi masyarakat yang ingin memasang atau mengganti gigi mereka dengan gigi tiruan, sekalipun banyak dokter gigi yang melakukan pelayanan yang sama. Hal ini dikarenakan pasien hanya cukup satu kali datang, biaya lebih murah dan terjangkau , selain itu masyarakat sulit mengakses jasa dokter gigi karena tidak meratanya penyebaran dokter gigi hingga ke pelosok, tidak terjangkauunya biaya pelayanan kesehatan gigi,

i.

kurangnya pemahaman masyarakat tentang profesi dokter gigi sehingga mereka tidak mengetahui bahwa jasa yang diberikan oleh tukang gigi harusnya dilakukan oleh dokter gigi .

Dokter gigi mempelajari semua hal tentang gigi dan mulut, termasuk jaringan penyanggah gigi dalam pembuatan gigi tiruan , dokter gigi memperhatikan kesehatan jaringan sekitar gigi tiruan, sedangkan tukang gigi umumnya hanya mempelajari pembuatan gigi tiruan tanpa di dukung dengan ilmu pengetahuan dan teknologi beserta ilmu kesehatan gigi dan mulut sebagai syarat – syarat pembuatannya. Seringkali ditemukan banyak kasus akibat pemasangan gigi tiruan lepasan di tukang gigi. Pada beberapa kasus, gigi tiruan lepasan melekat erat sehingga tidak bisa dilepas. Mukosa dibawah basis gigi tiruan masih terdapat sisa akar yang tidak dicabut dan terdapat banyak *Candida albicans* yang merupakan faktor lokal *denture stomatitis*.

DAFTAR ISI

Halaman Judul Pertama	i
Halaman Judul Kedua	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan	4
1.4 Manfaat	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1. <i>Denture Stomatitis</i>	7
2.1.1. Definisi	7
2.1.2 Etiologi	8
2.1.3 Gambaran Klinis	12
2.1.4 Gigi tiruan lengkap	14
2.1.5 Dampak Gigi Tiruan Lepasn Pada Jaringan Mukosa <i>Mulut</i>	16
2.1.6 Kerangka Konsep	20
BAB 3. METODE PENELITIAN	21
3.1 Jenis Penelitian	21

i.

Digital Repository Universitas Jember

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	21
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	21
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	22
3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	25
3.6 Alat dan Bahan	25
3.7 Tahap Pengisian Kuisisioner.....	25
3.8 Analisis Data	27
BAB 4. HASIL PENELITIAN	28
BAB 5. PEMBAHASAN.....	30
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN	38
6.1 Kesimpulan.....	38
6.2 Saran	38
DAFTAR PUSTAKA.....	39

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Prevalensi adalah bagian dari studi epidemiologi yang membawa pengertian jumlah orang dalam populasi yang mengalami penyakit ,gangguan atau kondisi tertentu pada suatu tempoh waktu dihubungkan dengan besar populasi darimana kasus itu berasal .Prevalensi sepadan dengan insiden dan tanpa insidensi penyakit ,maka tidak akan ada prevalensi penyakit .Insidensi merupakan jumlah kasus baru suatu penyakit yang muncul dalam satu periode waktu dibandingkan dengan unit populasi tertentu dalam periode tertentu. Insidensi memberitahukan tentang kejadian kasus baru.Prevalensi memberitahukan tentang derajat penyakit yang berlangsung dalam populasi pada satu titik waktu (Hernawati, 2017).

Penelitian epidemiologi menunjukkan prevalensi denture stomatitis cukup tinggi yaitu berkisar antara 30%-50% pada pengguna gigi tiruan lengkap . Pada umumnya ditemukan pada usia lanjut usia dan lebih banyak ditemukan pada wanita. Gigi tiruan yang dapat menyebabkan trauma adalah gigi tiruan retentif sehingga menyebabkan longgar pada saat mengunyah dan menimbulkan trauma pada jaringan mukosa mulut (Greenberg and Glick, 2008; Pattanaik *et al.*, 2010).

Lesi rongga mulut yang sering ditemui pada pemakai gigi tiruan lepasan adalah *denture stomatitis*. *Denture stomatitis* adalah inflamasi pada mukosa yang berkontak langsung dengan basis gigi

ii.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Prevalensi

Prevalensi merupakan ukuran tentang jumlah atau proporsi dari kasus atau masalah kesehatan pada suatu populasi tertentu. Rate prevalensi tidak dapat digunakan untuk menentukan penyebab karena pada survey prevalensi baik penyebab maupun akibat kejadian diamati secara bersamaan (misal pada cross sectional studies) (Murti, 2003; Hernawati, 2017).

Prevalensi adalah mengukur jumlah orang di kalangan penduduk yang menderita suatu penyakit pada suatu waktu tertentu. Bila prevalensi rate ditentukan pada suatu saat, maka disebut sebagai point prevalensi rate dan bila ditentukan selama periode tertentu disebut periode prevalensi rate. Angka prevalensi dipengaruhi oleh tingginya insidensi dan lamanya sakit, lamanya sakit adalah periode mulai didiagnosa penyakit sampai berakhirnya penyakit yaitu sembuh atau mati. Beberapa faktor dapat mempengaruhi tingkat prevalensi terutama; keganasan, durasi penyakit, jumlah kasus kasus baru. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat prevalensi; dinaikkan oleh, durasi penyakit yang lebih lama, peningkatan kasus baru, kasus kasus migrasi dalam populasi, peningkatan sarana diagnostik. Diturunkan oleh; durasi penyakit yang lebih pendek, meningkatkannya tingkat fasilitas kasus akibat dari penyakit, menurunkan kasus kasus baru, migrasi keluar dari kasus-kasus, meningkatkannya tingkat

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Pendekatan cross sectional merupakan penelitian dimana variabel atau kasus yang terdapat pada subjek penelitian dianalisis dalam waktu yang bersamaan (Notoatmojo, 2010).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di wilayah kabupaten Bondowoso padabulan September- November 2019.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah semua orang yang memakai gigi tiruan lengkap lepasan yang dibuat oleh dokter gigi maupun tukang gigi.

3.3.2 Sampel Penelitian

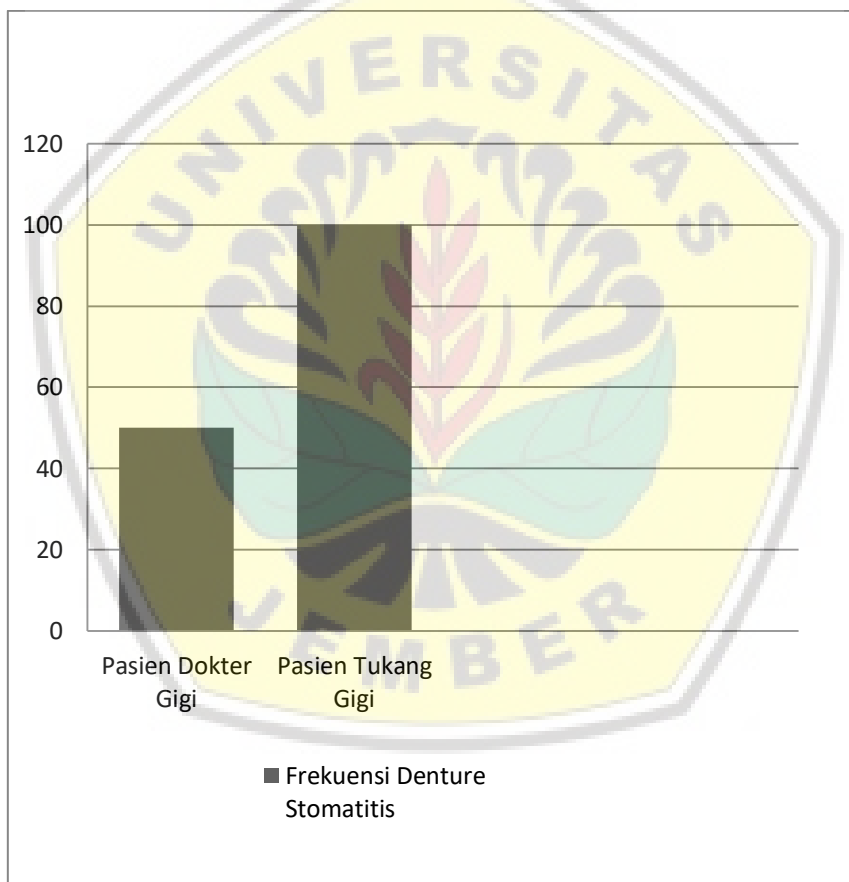
Sampel penelitian ini adalah pria maupun wanita yang memenuhi syarat sebagai berikut:

- a. Memakai gigi tiruan lengkap lepasan yang dibuat oleh dokter gigi maupun tukang gigi lebih dari 3 bulan
- b. Tidak memiliki kelainan sistemik maupun penyakit immunosupresi.

ii.

BAB 4. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil observasi didapatkan data prevalensi *denture stomatitis* pada pemakai gigi tiruan buatan dokter gigi dibanding pemakai gigi tiruan buatan tukang gigi yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 4.1. Diagram prevalensi *denture stomatitis* pada pemakai gigi tiruan buatan dokter gigi dibanding tukang gigi

BAB 5. PEMBAHASAN

Denture stomatitis merupakan lesi inflamasi pada mukosa: palatal yang berkontak langsung dengan basis gigi tiruan lengkap atau gigi tiruan sebagian (Mima *et al.* 2011); (Naik dan Pai 2011) menyatakan bahwa sebanyak 65% dari populasi pemakai gigi tiruan mengalami *denture stomatitis*. Lesi ini dapat bersifat setempat atau menyeluruh. Hasil kuisisioner menunjukkan bahwa pemakai gigi tiruan yang mengalami *denture stomatitis* tanpa keluhan sebesar 83 % dan hanya 17 % mengeluh rasa nyeri pada palatumnya. (Parnaadji, 2005) menyatakan bahwa penderita seringkali tidak menyadari kelainan ini sebab bersifat asimtomatik dan baru diketahui setelah dilakukan pemeriksaan oleh dokter gigi. Hanya beberapa pasien yang mengeluh adanya rasa nyeri dan tidak nyaman pada palatumnya.

Penelitian ini menggunakan metode *selective random sampling* dalam pengambilan sampel dengan jumlah total subjek penelitian sebesar 24 orang karena peneliti memiliki hambatan dalam mencari subjek penelitian yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan. Rata-rata pemakai gigi tiruan buatan tukang gigi tidak bisa melepas gigi tiruannya karena telah direkatkan secara permanen oleh tukang gigi. Selain itu pada lanjut usia rentan terhadap penyakit sistemik seperti Stroke dan diabetes mellitus yang dapat mempengaruhi terjadinya *denture stomatitis* sehingga peneliti mencari subjek penelitian yang tidak menunjukkan adanya tanda-tanda penyakit sistemik tersebut. Kuisisioner menunjukkan

BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Penggunaan gigi tiruan yang tidak stabil dapat menimbulkan berbagai lesi di rongga mulut, yang paling sering adalah *denture stomatitis*, prevalensi *denture stomatitis* pada pemakai gigi tiruan buatan tukang gigi lebih tinggi dibanding pemakai gigi tiruan buatan dokter gigi.

6.2 Saran

Selanjutnya diajukan saran yaitu:

- a. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan jumlah sampel yang lebih banyak .
- b. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang dampak lain terhadap mukosa rongga mulut selain *denture stomatis*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anusavice, K.J. 2003. Philips: Buku Ajar Ilmu Bahan Kedokteran Gigi. Ahli bahasa: Budiman JA, Purwoko S. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Bhat, Vinaya; Sharma, S.M.; Shetty, Veena; Shastry, C.S.; Rao, Vaman; Shenoy, Shilpa M.; Saha, Santanu; Balaji, Sriram. 2013. Prevalence of Candida Associated Denture Stomatitis (CADS) and Speciation of Candida Among Complete Denture Wearers of South West Coastal Region of Karnataka. NUJHS. 3(3): 59-63.
- Bilhan, Sulun, Erkose, Kurt, Erturan, Kutay, Bilgin. 2009. The Role Of Candida Albicans Hyphae And Lactobacillus In Denture-Related Stomatitis. Clin Oral Investigation. 13: 363-368.
- Combe, E.C. 1992. Notes on Dental Materials, 6th ed. New York: Churchill Livingstone inc.
- Craig, RG. dan Powers. 2002: Restorative Dental Materials, 6th ed. Toronto: CV' Mosby Co St Louis London Philadelphia Sydney.
- Devlin, Hugh. 2002. Complete Dentures: A Clinical Manual For The General Dental Practitioner. Verlag Berlin Heidelberg New York: Springer.
- Emmi B.Nildawati.Epidemiologi Dalam Konteks Ilmu dan Terapan .2018 .Alaudin University
- Greenberg MS, Glick M. Burket Oral Medicine ed 10. BD Decker, Ontario,2008. H.71,81,83-85.
- Guy, Michael J. 2013. Instructions, Tips and Care For Your Dentures. [serial:, online] <http://www.drmikeyguy.com/pdf/Dentures.pdf>. [6 November 2013].

Guyton, A.C. dan Hall. J.E. 2008. Buku Ajar Fisiologi Kedokteran Edisi 11. L Jakarta: EGC.

Harshanur, Itjingsingsih Wangidjaja,. 1996. Geligi Tiruan Lengkap Lepas. Jakarta: EGC.

Jeganathan, S., Payne, J.A., Thean, H.P. 1997. Denture Stomatitis In An Elderly, Edentulous Asian Population. *Journal Oral Rehabilitation*. 24: 468-472.

Kurma V.Robbins ,Coltran Pathologic Basis of Disease. Elsevier Health Science .2014; h8;11,420.

Lamont RJ. Burne RA.Lantz MS.Leb Blanc DJ. Fungi and Fungal Infections of the Oral Cavity 2006.h .346-8.

Nanci A Ten Cate s Oral Histology. Development .Structure and Function Elsevier Health ,Science.2014.h.8.11.240.

Marcovik, Mravak-Stiptic, Hemerich, L., Jurcic, I., Jerolimov, V. 2000, Stimulating Local factors in the Development of Denture stomatitis. *Acta Stomatol Croat*. 34: 133-136.

Marks, J.G.; Elsner, P.; Deleo, V.A. 2002. Alergic and Irritant Contact Dermatitis. *Contact and Occuational Dermatology*. 3: 3-15.

McCord, J. F. dan Grant, A. A. 2000. Pre-Definitive Treatment: Rehabilitation Prostheses. *British Dental Journal*. 189 (3): 419-424.

Meutuah, S. 2009. Hubungan Karakteristik Pengguna Gigi Palsu Dengan Pemanfaatan Jasa Tukang Gigi di Kota Medan Tahun 2008. Skripsi. Medan: FKM USU.

Mima, Ewerton Garcia de Oliveira et al. 2011. Denture Stomatitis Treated With Photodynamic Therapy. *Journal of Oral Surg*

Oral Med Oral Pathol Oral Radiol Endod. 112(5): 602-608.

Naik, A.V. dan Pai, R. C. 2011. Clinical Studi: A Studi Factors Contributing to Denture Stomatitis in a North Indian Community. International Journal of k. Dentistry. 2011: 1-4.

Nobile Cj dan Mitchell Ap. 2005. Regulation of Cell-Surface Genes and Biofilm Formation by The C. albicans Transcription Factor. Curr Biol. 15(12): 1-5.

Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka

Parnaadji, Rahardian. 2003. Bahan-bahan Pembersih Gigi Tiruan Untuk Mencegah Denture Stomatitis: Stomatognatic. 1(1): 12-16.

Pattanaik. S., Vikas B.V.J., Pattanaik', B., Sahu, S., Lodam, S. 2010. Denture stomatitis : A Literature Review. Journal of Indian academy of oral medicine and radiology. 22(3): 136-140.

Pattanaik S. Vicas BVJ.Pattanaik B,Sahu S. Lodam S. Denture Stomatitis . Literature Review .Jaypee Brothers. Philadelphia 2010.

Rathee, M., Anita H., Pankaj G., 2010. Denture Hygiene in Geriatric Person. The Internet Journal of Geriatric and Gerontology. 6 (1).

Regezi .Sciubba Jordan .Oral Pathology Clinical Phatology Correlations.Ed 4.Saunder .2012 h.22-6,166.

Rifa'I, Muhaimin. 2011. Diktat Alergi dan Hipersensitif. Malang: UB Press.

Robert MY.Coolin Dictionary of Medicine .2005.

Sahebamee, M., Basir, S.S., Asadi, G., Neishabouri, K. 2011. Predisposing Factors associated with Denture Induced Stomatitis in Complete Denture Wearers. Shiraz University

Dental Journal. 11: 35-39.

Samaranayake LP. Essential Microbiology Dentistry Ed3. Elsevier Limited .Edinburgh,London.New york.Oxford.Philadelphia,St Louis.Sidney.Toranto.2006 .h 8,52,57-9 ,62-3,177-86.295.

Hernawati S.2003 .Tesis.Perubahan Kadar Glukosa Darah Dan Glukosa Saliva Terhadap Keberadaan Candida Albicans Pada Penderita Diabetes Mellitus Teregulasi Dan Tidak Teregulasi.PascaSarjana .Universitas Airlangga.

Hernawawati S.2016.Pengaruh Stress Secara Molekuler Terhadap Terjadinya Oral Candidiasis.Proseiding Bali Dental Science and Exhibition.Fakultas Kedokteran Gigi .Universitas Mahasaraswati .Denpasar.

Hernawati. S. 2019. Management of Geographic Tongue,Fissure Tongue , and Oral Candidiasis on Dorsum of an Elderly Smoking Patients Tongue.Health Nations Vol 3 Number 4 April 2019.

Saptorini, Kriswiharsi Kun. 2011. Poket Periodontal Pada Lanjut Usia Di Posyandu Lansia Kelurahan Wonosari Kota Semarang. Semarang: FKM UNSIL.

Shah, Asif Ali dan Ahmad, Tahir Jamil. 2011. Oral Mucosal Lesions In Complete Denture Wearers. Journal of Pakistan Association of Dermatologist. 21(3): 170-173.

Tarigan, Slamet. 2005. Pasien Prostodonsia Usia Lanjut: Beberapa Pertimbangan dalam Perawatan. Medan: Universitas Sumatra Utara.

Usri. K. 2012. "Karena Dokter Gigi Riaknya Tak Sampai Jauh ke Tepian". Majalah Dentamedia. 16 (1): 2. \

Webb, B. C., Thomas. C. J., Willcox, M. D. P., Harty, D. W. S., Knox, K. W. 1998. Candida - Associated Denture Stomatitis

Aetiology and y Management: A Review Part 2 Oral Diseases Caused by Candida Species. Australian Dental Journal. 43 (3): 160-6.

Wulansari, Sri. 2002. Distribusi Frekuensi Denture Stomatitis dan Faktor-faktor Predisposisi Pada Penderita yang Berobat di Laboratorium Ilmu penyakit Mulut FKG-USU Medan Tahun 1999 s/d 2001. Skripsi. Medan: FKG U USU.

